

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Semua negara mempunyai tujuan pembangunan ekonomi termasuk Indonesia. Kegiatan pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Apabila pendapatan perkapita tercapai di setiap negara hasil akhirnya adalah perbaikan kesejahteraan masyarakat.<sup>1</sup> Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan nasional dalam suatu periode perhitungan tertentu serta mengkaitkan dan menghitung antara tingkat pendapatan nasional dari satu periode ke periode berikutnya.<sup>2</sup>

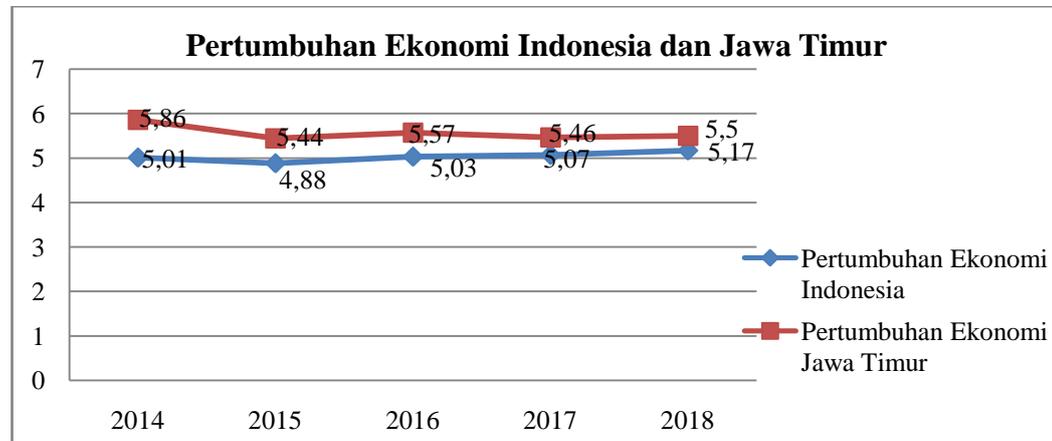
Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan harapan semua negara untuk mendapatkan pencapaian pemerataan pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apabila suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka pendapatan nasional akan tinggi. Berikut ini laju pertumbuhan ekonomi dari tahun 2014-2018 pertumbuhan ekonomi Nasional mengalami penurunan pada tahun 2015, namun setelah itu mengalami kenaikan setiap tahunnya sedangkan Provinsi Jawa Timur sejak lima tahun terakhir mengalami fluktuatif.

---

<sup>1</sup>Moh. Muqorrobin dan Ady Soejoto, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur" *Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 5 Nomor 3* (2017)hlm., 1. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602/18882>, (diakses pada tanggal 08 Oktober 2019 pukul 20:23 WIB).

<sup>2</sup>Iskandar Putung, *Economics Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 411.

**Grafik 1.1**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Jawa Timur**



Sumber: BPS Nasional dan BPS Provinsi Jawa Timur Tahun 2019, diolah

Grafik 1.1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi Nasional tahun 2014 sebesar 5,01% mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,13%. Tahun 2014-2018 pertumbuhan ekonomi Nasional mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 sebesar 4,88% dan terus naik sampai tahun 2018 sebesar 5,17%. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Kesimpulan dari grafik 1.1 yaitu Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi Nasional.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi di Pulau Jawa**

Provinsi	2014	2015	2016	2017	2018
DKI Jakarta	5,91	5,91	5,87	6,20	6,17
Jawa Barat	5,09	5,05	5,66	5,35	5,64
Jawa Tengah	5,27	5,47	5,25	5,26	5,32
DI Yogyakarta	5,17	4,95	5,05	5,26	6,20
Jawa Timur	5,86	5,44	5,57	5,46	5,50
Banten	5,51	5,45	5,28	5,37	5,81

Sumber: BPS Nasional Tahun 2019, diolah

Tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi menurut provinsi di Pulau Jawa, Jawa Timur pada tahun 2014 sebesar 5,86% menduduki peringkat kedua. Tahun 2015 Jawa Timur menduduki peringkat keempat sebesar 5,44%, pencapaian Jawa Timur tahun 2016 sebesar 5,57% menduduki peringkat ketiga. Pada tahun 2017 Jawa Timur peringkat kedua sebesar 5,46% dan tahun 2018 sebesar 5,50% menduduki peringkat kelima sedangkan peringkat pertama diduduki oleh DI Yogyakarta sebesar 6,20% disusul oleh DKI Jakarta sebesar 6,17%.

Salah satu permasalahan yang sering mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah IPM. Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur mutu modal manusia, *United Nations Development Program* (UNDP) mengenalkan konsep mutu modal manusia yang diberi nama *Human Development Index* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM).<sup>3</sup>

Samuelson dan William D. Nordhaus berpendapat bahwa, “banyak ekonom meyakini bahwa kualitas input tenaga kerja, adalah salah-satunya unsur penting dari pertumbuhan ekonomi.”<sup>4</sup> Irmayanti menegaskan bahwa tingkat pembangunan manusia yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara.<sup>5</sup> Indeks Pembangunan Manusia menilai kualitas manusia dan semua

---

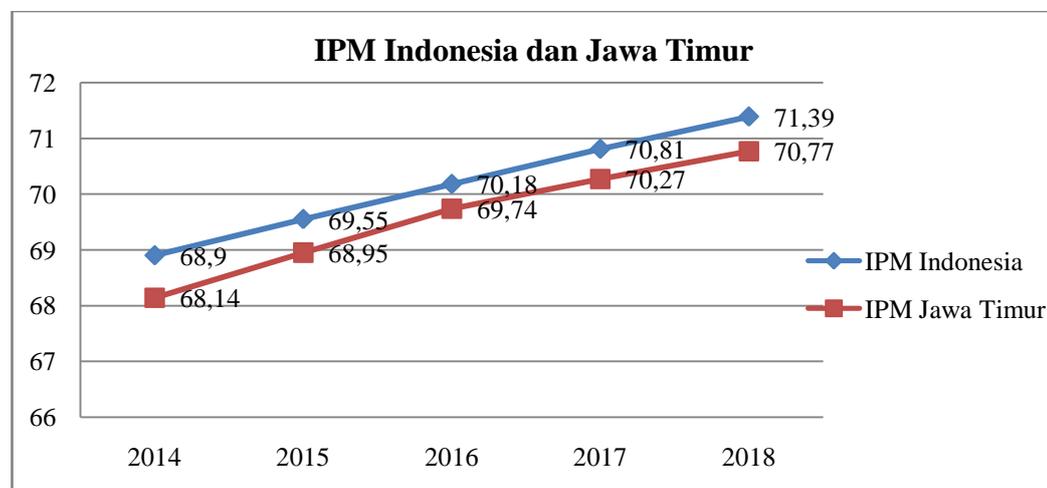
<sup>3</sup>Nyoman Lilya Santika Dewi dan I Ketut Sutrisna, “Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali” *E-Jurnal EP Unud*, 3 [3] :106 – 114 ISSN: 2303-0178 (Maret, 2014) hlm., 107. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/8161>, (diakses pada tanggal 08 Oktober 2019 pukul 21:06). hlm., 107.

<sup>4</sup>Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makroekonomi Edisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2004), hlm. 250.

<sup>5</sup>Irmayanti, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar* (Skripsi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar) hlm., 2-3. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7194/1/Irmayanti.pdf>, (diakses pada tanggal 08 Oktober 2019 pukul 21:19 WIB).

negara membutuhkan pembangunan manusia. Apabila Indeks Pembangunan Manusia tinggi menandakan kesuksesan pembangunan manusia di negara tersebut. Berikut ini indeks pembangunan manusia Indonesia dan Provinsi Jawa Timur sejak lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2014 -2018 yang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya.

**Grafik 1.2**  
**IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Indonesia dan Jawa Timur**



*Sumber: BPS Nasional dan BPS Provinsi Jawa Timur Tahun 2019, diolah*

Grafik1.2 menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Nasional dan Provinsi Jawa Timur terus mengalami peningkatan pada tahun 2014-2018. Kesimpulan dari grafik1.2 yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur lebih rendah dari pada rata-rata Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Nasional.

**Tabel 1.2**  
**Persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Provinsi di Pulau Jawa**

<b>Provinsi</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
DKI Jakarta	78,39	78,99	79,60	80,06	80,47
Jawa Barat	68,80	69,50	70,05	70,69	71,30
Jawa Tengah	68,78	69,49	69,98	70,52	71,12
DI Yogyakarta	76,81	77,59	78,38	78,89	79,53
Jawa Timur	68,14	68,95	69,74	70,27	70,77
Banten	69,89	70,27	70,96	71,42	71,95

*Sumber: BPS Nasional Tahun 2019, diolah*

Tabel 1.2 menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) provinsi Jawa Timur dari tahun 2014-2018 menduduki peringkat terakhir menurut provinsi di Pulau Jawa sedangkan IPM peringkat pertama adalah DKI Jakarta selama 5 tahun terakhir disusul oleh DI Yogyakarta sebagai peringkat kedua menurut provinsi di Pulau Jawa.

Selain Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masih ada faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Konsumsi. Menurut Butasar, mengatakan bahwa tingkat kesejahteraan suatu negara menjadi ukuran untuk bisa mengetahui keberhasilan pembangunan di negara tersebut dan konsumsi sebagai salah satu penunjangnya.<sup>6</sup>

Konsumsi meliputi pengeluaran rumah tangga untuk membeli kebutuhan-kebutuhan hidupnya seperti makanan dan minuman, pakaian, kendaraan, sewa rumah, hiburan, pendidikan dan perobatan. Prathama Rahardja dan Mandala

---

<sup>6</sup>Butasar, "Analisis Pola Konsumsi dan Pendapatan Masyarakat di Desa Tanjung Belit Kecamatan Rambah Desa Tanjung Belit Kecamatan Rambah Kabupaten Rokak Hulu" *JOM FEB, Volume 1 Edisi 1* (Januari-Juni 2018 Riau University, Pekanbaru) hlm., 1-2. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/20826/20151>, (diakses pada tanggal 08 Oktober 2019 pukul 21:29).

manurung berpendapat bahwa, “pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki porsi terbesar dalam total pengeluaran agregat.”<sup>7</sup>

Menurut Nurlaila Hanun, konsumsi rumah tangga memberikan input ke pendapatan nasional. Konsep ekonomi makro di dalamnya terdapat konsumsi rumah tangga sebagai salah satu variabel utama.<sup>8</sup> Konsumsi rumah tangga pangan dan non pangan merupakan pengeluaran agregat. Perkembangan pertumbuhan ekonomi yang pesat karena tingkat konsumsi rumah tangga yang semakin tinggi. Berikut ini konsumsi di Indonesia sejak lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2014 sampai 2018.

**Grafik 1.3**  
**Konsumsi di Indonesia dan Jawa Timur**



Sumber: BPS Jawa Timur Tahun 2019, diolah

Grafik1.3 menunjukkan jumlah konsumsi makanan dan bukan makanan di Nasional dan Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2014-2018. Kesimpulan gambar 3 yaitu jumlah konsumsi makanan dan non

<sup>7</sup>Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 257.

<sup>8</sup>Nurlaila Hanun, “Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa” *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA, VOL 1, NO.2* (OKTOBER 2017), hlm., 107. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/325>, (diakses pada tanggal 08 Oktober 2019 pukul 21:40).

makanan Provinsi Jawa Timur lebih rendah dari pada rata-rata konsumsi Nasional.

**Tabel 1.3**  
**Konsumsi Dalam Rupiah Menurut Provinsi di Pulau Jawa**

<b>Provinsi</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
DKI Jakarta	1.708.275	1.773.431	1.876.648	1.997.446	2.039.157
Jawa Barat	793.816	896.895	983.877	1.103.337	1.218.079
Jawa Tengah	626.045	695.856	756.720	827.223	938.581
DI Yogyakarta	780.346	928.602	1.070.962	1.140.166	1.302.661
Jawa Timur	659.839	830.472	870.412	938.801	1.006.078
Banten	900.764	1.032.346	1.135.256	1.251.972	1.384.456

*Sumber: BPS Nasional Tahun 2019, diolah*

Tabel 1.3 menunjukkan konsumsi Provinsi Jawa Timur dari tahun 2014-2018 menduduki peringkat kelima menurut provinsi di Pulau Jawa sedangkan Konsumsi peringkat pertama adalah DKI Jakarta selama 5 tahun terakhir. Peringkat terakhir dari tahun 2014-2018 konsumsi menurut provinsi di Pulau Jawa adalah Provinsi Jawa Tengah.

**Tabel 1.4**  
**Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Konsumsi Tahun 2014-2018 di Jawa Timur**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>	<b>IPM (%)</b>	<b>Konsumsi (Rp)</b>
2014	5.86	68.14	674.580
2015	5.44	68.95	830.472
2016	5.57	69.74	870.412
2017	5.46	70.27	938.801
2018	5.50	70.77	1.006.078

*Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur Tahun 2019, diolah*

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur mengalami fluktuatif tetapi paling tinggi pada tahun 2014 sebesar 5.86% dan paling rendah di tahun 2015 sebesar 5.44%. Pertumbuhan ekonomi di Jawa

Timur diatas rata-rata nasional. Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan tiap tahunnya tetapi IPM di Jawa Timur dibawah rata-rata Nasional dan paling rendah IPM di antara provinsi di Pulau Jawa. Konsumsi makanan dan bukan makanan setiap tahunnya mengalami peningkatan meskipun konsumsi di Jawa Timur dibawah rata-rata nasional. Indeks Pembangunan Manusia dan Konsumsi di Jawa Timur dibawah rata-rata nasional tetapi laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur diatas rata-rata nasional.

Islam memperhatikan masalah pembangunan ekonomi tapi menempatkan pembangunan manusia sebagai persoalan yang lebih besar. Islam mempunyai fungsi utama yaitu membimbing manusia pada jalur yang benar dan arah yang tepat.<sup>9</sup> Pembangunan ekonomi dalam Islam mementingkan pembangunan manusia karena bukan hanya meliputi ekonomi saja tapi aktivitas manusia untuk kemajuan materi dan spritual di suatu negara.

Ilmu ekonomi Islam memandang pertumbuhan ekonomi merupakan sarana untuk meningkatkan kesejahteraan materi manusia tanpa memandang ras, agama, dan bangsa. Ilmu ekonomi Islam mempunyai orientasi ganda dalam hal ekonomi yaitu kesejahteraan materi (duniawi) dan kepuasan batin (*ukhrawi*).<sup>10</sup> Islam menekankan keseimbangan antara material dan spritual. Spritual bukan hanya untuk dipuaskan dengan doa tapi harus perilaku individu dan sosial sesuai ajaran Islam. Sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr {59} ayat 7:

---

<sup>9</sup>Fadlan, "Konsep Pembangunan Ekonomi Berbasis Islam (Sebuah Upaya Pembangunan Indonesia yang Adil, Makmur, dan Sejahtera)" *Al-Ihkam Vol 1.V No.2* (Desember 2010) hlm., 264. <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/alihkam/article/view/293> (diakses pada tanggal 17 Oktober 2019 pukul 07:15).

<sup>10</sup>Zainal Abidin, "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam atas Sistem Ekonomi Konvensional)" *Al-Ihkam Vol.7 No. 2* (Desember 2012)hlm., 359. <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/alihkam/article/view/334>, (diakses pada tanggal 17 Oktober 2019 pukul 07:20).

مَا أَقَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ  
وَأَيْنَ السَّبِيلِ لَا كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ  
عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

Artinya: "*Harta rampasan fai' yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, Kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah sangat keras hukuman-Nya.*"<sup>11</sup>

Ayat tersebut memberikan penjelasan tentang perintah mendistribusikan kekayaan kepada orang-orang yang mengalami kekurangan harta, karena Islam tidak menghendaki terkonsentrasinya harta hanya kepada orang kaya saja, tetapi harus merata. Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam harus memasukkan aspek aksiologis (nilai, moral) supaya pertumbuhan ekonomi tidak hanya diorientasikan kepada kesejahteraan materi saja melainkan memasukkan juga aspek ruhaniyah.<sup>12</sup> Apabila kesejahteraan materi dan aspek ruhaniyah dilakukan maka kebahagiaan dan kesejahteraan materi bukan di dunia saja tapi juga kelak di akhirat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Izzah menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau.<sup>13</sup> Asnidar menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Perkata Tajwid Warna Robbani* (Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), hlm. 547.

<sup>12</sup>Zainal Abidin, hlm., 364-365.

<sup>13</sup>Nurul Izzah "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Riau Tahun 1994-2013" *At-Tijarah Volume 1, No.2*, (Juli-Desember 2015) hlm., 170. <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/294/1/Nurul%20Izzah.pdf>, (diakses pada tanggal 08 Oktober 2019 pukul 22.02 WIB).

Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur.<sup>14</sup> Nurhuda. N, Sri Ulfa Sentosa, Idris menyatakan bahwa Konsumsi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.<sup>15</sup> Padli, Hailuddin dan Wahyunadi menyatakan bahwa Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Timur.<sup>16</sup> Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, pada penelitian kali ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Apakah konsumsi memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?

---

<sup>14</sup>Asnidar, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur” *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, VOL. 2, NO.1 (APRIL 2018). <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/781/615>, (diakses pada tanggal 08 Oktober 2019 pukul 20:32).

<sup>15</sup>Nurhuda. N, Sri Ulfa Sentosa, Idris, “Analisis Konsumsi dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat” *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol.II, No.03 (Juli 2013), <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2740>, (diakses pada tanggal 08 Oktober 2019 pukul 21:47).

<sup>16</sup>Padli, Hailuddin dan Wahyunadi, “Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Swasta dan Belanja Langsung Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2001-2017” *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuwan dan Teknologi*, <http://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/152>, (diakses pada tanggal 08 Oktober 2019 pukul 21:00).

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk menganalisis pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk menganalisis variabel yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi IAIN Madura, diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi baru untuk khususnya Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, baik untuk perkuliahan ataupun penyusunan tugas akhir.
2. Bagi Peneliti, memperluas pengetahuan dan wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman dalam melakukan penelitian dan juga sebagai pemenuhan salah satu syarat dalam rangka mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah di IAIN Madura.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur untuk menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dengan mengembangkan penelitian dengan tema yang relevan.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Ada tiga variabel yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (variabel  $X_1$ ), Konsumsi (variabel  $X_2$ ) serta Pertumbuhan Ekonomi (variabel Y).

### 1. Variabel independen (variabel X)

Variabel bebas (independen) adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel lainnya.<sup>17</sup> Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

- a. Indeks Pembangunan Manusia ( $X_1$ ), Indeks Ini berdasarkan<sup>18</sup> yaitu standar hidup, pendidikan dan kesehatan.
- b. Konsumsi ( $X_2$ ), indikator yang digunakan pengeluaran pangan dan non pangan seperti sandang, papan dan kebutuhan akan jasa.<sup>19</sup>

### 2. Variabel dependen

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.<sup>20</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten atau kota Provinsi Jawa Timur 2016-2018. Pertumbuhan Ekonomi (Y), Indikator yang digunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 75.

<sup>18</sup>Michael P. Tadaro dan Staphen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga,2011), hlm. 65.

<sup>19</sup>Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Statistik Pengeluaran Untuk Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Jawa Timur 2018* (Surabaya: PT Sinar Murni Indo Printing, 2019), hlm. 1.

<sup>20</sup>Uhar Suharsaputra, hlm. 75.

<sup>21</sup>Nurul Izzah, hlm., 164.

## F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal yang berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.<sup>22</sup> Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Indeks Pembangunan Manusia IPM,<sup>23</sup> Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi,<sup>24</sup> Konsumsi, Kapital dan Tenaga Kerja,<sup>25</sup> Konsumsi dan Investasi Pemerintah,<sup>26</sup> Konsumsi, Investasi dan Pengeluaran pemerintah.<sup>27</sup> Peneliti menggunakan mutu tenaga kerja yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Konsumsi, sedangkan variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu inflasi, kapital, tenaga kerja, investasi pemerintah, investasi dan pengeluaran pemerintah, nilainya dianggap konstan (*ceteris paribus*).

## G. Hipotesis Penelitian

Apabila ditinjau secara etimologi, hipotesis adalah perpaduan dua kata, *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dari, *thesis* adalah pendapat atau tesis.<sup>28</sup> Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang

---

<sup>22</sup>Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: STAIN Press, 2015), hlm. 10.

<sup>23</sup>Moh. Muqorrobin dan Ady Soejoto, hlm., 1.

<sup>24</sup>Asnidar, hlm., 9.

<sup>25</sup>Nurhuda. N, Sri Ulfa Sentosa, Idris, hlm., 110.

<sup>26</sup>Darma Rika Swaramarinda dan Susi Indriani, "Pengaruh Pengeluaran Konsumsi dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" *econoSains-Volume IX, Nomor 2*, (Agustus 2011) hlm., 95. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/econosains/article/view/619/534>, (diakses pada tanggal 17 Oktober 2019 pukul 07:54).

<sup>27</sup>Ike Febriyani, *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Di Kota Bandar Lampung Tahun 2008-2016* (Skripsi Program Studi: Ekonomi Syariah, Fakultas: Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) hlm., 1. <http://repository.radenintan.ac.id/3970/1/SKRIPSI%20IKE%20FEBRIYANI.pdf>, (diakses pada tanggal 24 Oktober 2019 pukul 16:30 WIB).

<sup>28</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 130.

akan menghasilkan keputusan, yaitu keputusan menerima, menolak hipotesis tersebut.<sup>29</sup>Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban sebuah penelitian yang benar. Ada yang mengatakan hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan atau masalah dalam sebuah penelitian yang diajukan.

Ada tiga jenis hipotesis penelitian yaitu hipotesis deskriptif, komparatif dan asosiatif. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif adalah hipotesis yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan atau pengaruh.<sup>30</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ha1: Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur 2016-2018.
2. Ha2: Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur 2016-2018.
3. Ha3: Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur 2016-2018.

## **H. Definisi Istilah**

Definisi istilah atau definisi operasional diperlukan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna. Adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

---

<sup>29</sup>Ikbal Hasan, *Analisis Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 31.

<sup>30</sup>Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 154.

1. Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara, yang mengombinasikan pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan riil per kapita yang disesuaikan.<sup>31</sup>
2. Konsumsi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang jadi dan jasa.<sup>32</sup>
3. Pertumbuhan Ekonomi adalah Perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.<sup>33</sup>

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan suatu kegiatan perekonomian di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi mempunyai faktor-faktor yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Konsumsi. Indeks Pembangunan Manusia yaitu pengkombinasian di bidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan riil perkapita yang disesuaikan dan konsumsi adalah pengeluaran yang dihasilkan oleh rumah tangga makanan maupun non makanan.

---

<sup>31</sup>Michael P. Tadaro dan Staphen C. Smith, hlm. 57.

<sup>32</sup>Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, hlm. 124.

<sup>33</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi ketiga* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 9.